

DAMPAK PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN BTPN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PELAKU UMKM: PERSPEKTIF NASABAH

Amalia Rosady^{1*}, Prima Dwi Purnomo², Silvia Novitasari³, Sylvania Ethin⁴, Yosafat Wiliam Yafenusta⁵
^{1),2),3),4),5)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No. 76 Majoroto Kec. Majoroto Kota Kediri, Jawa Timur
yosafatwiliam@icloud.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

The purpose of this study is to explain the impact of funding and mentoring provided by BTPN Syariah on the development of small businesses from the perspective of the customers, as directly experienced by them. This study uses a qualitative descriptive approach with in-depth interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The results show that BTPN Syariah's funding not only helps micro and small businesses in terms of capital but also supports business growth through continuous mentoring. Customers experienced positive changes in financial management, business promotion, and increased motivation in running their businesses. This study concludes that the combination of funding and mentoring plays an important role in promoting and developing micro enterprises.

Keywords: Small Business, Funding, Business Mentoring, BTPN Syariah, Qualitative Research

Abstrak

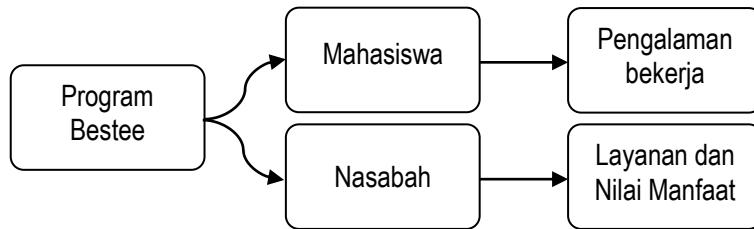
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak pendanaan dan pendamping dari BTPN Syariah pada pengembangan bisnis UMKM dari perspektif nasabah, sebagaimana dirasakan langsung oleh nasabah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan BTPN Syariah tidak hanya membantu bisnis kecil dan menengah dalam hal modal tetapi juga mempromosikan pertumbuhan bisnis. Nasabah mengalami perubahan positif dalam pengelolaan keuangan, promosi usaha, serta peningkatan motifasi dalam menjalankan bisnis. penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi pendanaan dan pendamping memainkan peran penting dalam mempromosikan dan pengembangan usaha mikro.

Kata Kunci: UMKM, Pendanaan, Pendampingan Usaha, BTPN Syariah, Penelitian Kualitatif

PENDAHULUAN

BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) adalah salah satu bank dan anak perusahaan BTPN Syariah yang merupakan bank syariah ke-12 di Indonesia dan menguasai 70% saham pasar, memberikan dampak signifikan bagi masyarakat melalui berbagai program manfaat. BTPN Syariah memiliki cara untuk memberantas kemiskinan dan mencapai kemakmuran masyarakat dengan programnya. Kegiatan bank ini didasarkan pada prinsip-prinsip, di mana produk dan layanan keuangan disediakan untuk komunitas pedesaan. BTPN Syariah tidak hanya menyediakan akses ke layanan keuangan pemerintah daerah, tetapi menyediakan pelatihan keuangan untuk mendukung mata pencaharian nasabah, sementara mendorong masyarakat tetap sehat melalui program Daya mereka. [1]

Program magang dirancang untuk mengembangkan kompetensi hard skill dan soft skill mahasiswa. Program magang fasilitator pendamping yang disediakan oleh Bank BTPN Syariah bertujuan untuk mendukung nasabah BTPN Syariah, terutama ibu prasejahtera dalam membantu usaha mereka untuk mengembangkan bisnis. Fasilitator pendamping memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan, pelatihan, serta motivasi agar para nasabah mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan menjalankan strategi pemasaran yang efektif. Di samping itu, program ini juga menawarkan kesempatan praktis kepada mahasiswa dalam bidang kerja sosial dan penguatan komunitas, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan beradaptasi, berinteraksi, dan membangun rasa empati terhadap para pelaku usaha. Oleh sebab itu, manfaat program bersifat menguntungkan mahasiswa dalam kapasitas magang sekaligus menguntungkan nasabah sebagai pihak yang dilayani.



Gambar 1. Model Program Bestee

Sumber: Bank BTPN Syariah, 2025

Menurut Evita Sari (2024) Fasilitator pendamping bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif yang mencakup mentor dan manajer dalam mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan bagi peserta program untuk mencapai kemandirian finansial [2]. Fasilitator pendamping bekerja sama dengan peserta program untuk menentukan kebutuhan dan menentukan tujuan individu. Mereka akan membantu merencanakan langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Tak hanya itu, fasilitator memberikan pendampingan holistik meliputi pengetahuan teknis, rekomendasi strategis, dan panduan operasional untuk memudahkan penyelesaian tugas serta optimalisasi kesempatan. Pendampingan yaitu cara penting untuk menentukan tingkat keberhasilan program magang pemberdayaan yang dirancang untuk memberikan dampak positif pada masyarakat. Sulistiyani (2022) menegaskan, kapasitas teknis-praktis pendamping adalah kunci sukses pendampingan, terutama dalam memfasilitasi transformasi pengetahuan dan pemberdayaan pengambilan keputusan komunitas [3].

Menurut Widodo (2023), pendampingan yang diakses pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah berfungsi ganda yaitu membantu operasional usaha sekaligus menjadi katalisator pertumbuhan bisnis. Proses pendampingan ini menerapkan beberapa fungsi, yaitu perencanaan, pembinaan, evaluasi dan pengembangan, untuk mencapai tujuan [4]. Pendampingan juga merupakan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi banyak UMKM dengan pengetahuan terbatas untuk memaksimalkan pendapatan penjualan. Program Pendampingan Mahasiswa Magang PT. BTPN Syariah menunjukkan kepentingan yang sangat penting untuk memperkuat ekonomi mikro, terutama UMKM. Dalam inisiatif ini, fasilitator telah berkontribusi pada komunitas yang lebih dengan memperoleh pengalaman praktis yang berharga dan secara bersamaan memperkuat kemampuan nasabah mereka. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan PT. BTPN Syariah adalah salah satu kunci untuk mencapai dampak positif yang berkelanjutan pada nasabah dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik di lingkungan masyarakat [5].

METODE

Studi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2020) pendekatan kualitatif merupakan studi kasus untuk memahami sumber daya keuangan dan efektivitas sebaya BTPN Syariah berdasarkan pengembangan bisnis ekonomi UMKM [6]. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan interpretasi pribadi nasabah terhadap pembiayaan dan pendampingan. Ini penting karena dampak yang dirasakan tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif, melainkan lebih banyak bersifat subjektif dan kontekstual. Contohnya, efek emosional dan kognitif seperti pemberdayaan, perubahan mindset, atau kepercayaan diri lebih tepat dinilai secara subjektif ketimbang diukur dengan skala numerik. Lokasi penelitian berada di area Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dengan waktu penelitian 3 hari, yang dimulai pada tanggal 9 mei 2025 sampai 11 mei 2025.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung terhadap nasabah dalam ekosistem UMKM, dan dokumentasi aktivitas pascawawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara rinci. Melalui pertanyaan terbuka dan probing, peneliti dapat menggali lebih dari sekadar jawaban permukaan, memahami alasan di balik pendapat, perasaan, dan perilaku responden.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, khususnya melalui wawancara dengan nasabah terkait pembiayaan dan pendampingan dari BTPN Syariah. Data ini bersifat orisinal dan belum diolah oleh pihak lain. Pengumpulan data sekunder mencakup kajian dokumen dari berbagai sumber tertulis/digital, dengan tujuan melengkapi validitas informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara [7].

Dalam hal pemilihan informan, maka peneliti harus memastikan bahwa informan yang dipilih harus memenuhi syarat kriteria pemilihan informan (Kamayanti, 2016) [8]. Menurut kajian dari Ismayantika dan Zulistiani, menyatakan bahwa terdapat 5R dalam menentukan informan, antara lain (a) Relevansi, informan diukur melalui keterhubungan substantif pada tiga dimensi: karakteristik informan, setting penelitian, dan inti persoalan yang dikaji. (b) *Recommendation*, peneliti bisa mencari atau meminta rekomendasi dari orang-orang terpercaya untuk menentukan informan. (c) *Rapport*, pembangunan hubungan saling percaya untuk eksplorasi data mendalam (Creswell, 2018). (d) *Readiness*, seorang informan harus siap untuk diwawancara tanpa adanya paksaan. (e) *Reassurance*, peneliti harus bisa memastikan bahwa informan dapat menjawab pertanyaan tanpa rekayasa [9].

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk informan adalah sebanyak 3 orang. Mereka adalah nasabah BTPN Syariah, di mana 2 di antaranya adalah anggota dari Permata Hijau 5, dan 1 orang merupakan anggota dari Sentra Puri Asri 2. Kategori yang dimaksud untuk informan nasabah di sini adalah nasabah yang aktif dan telah menerima pembiayaan serta pendampingan dari BTPN Syariah. Berikut ini adalah informasi terkait informan dalam penelitian ini:

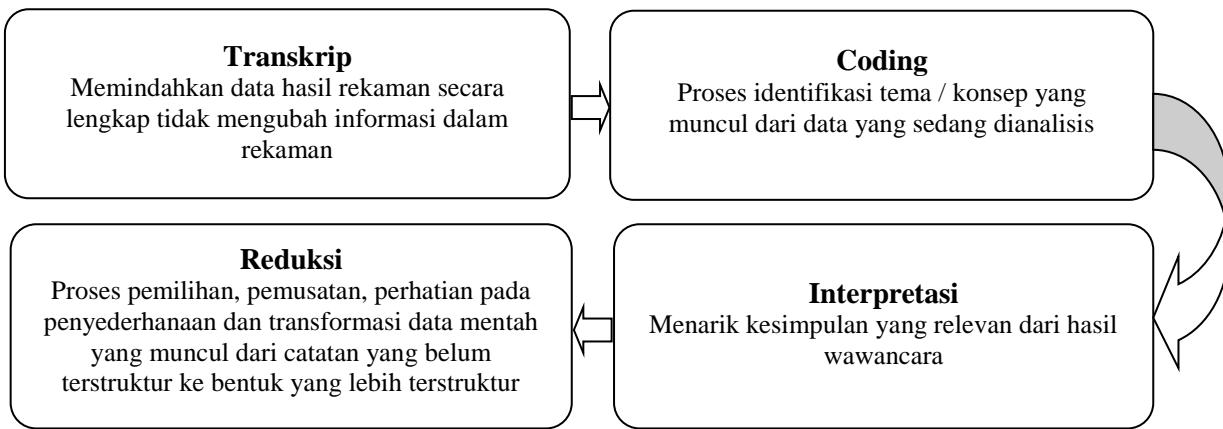
Tabel 1. Data Informan

Nama	Kategori	keterangan
Lina mujiningtyas	Nasabah aktif BTPN Syariah sentra permata hijau 5	Informan 1
Masfufatullailiyah	Nasabah aktif BTPN Syariah sentra puri asri 2	Informan 2
Efta yuli fuji astutik	Nasabah aktif BTPN Syariah sentra permata hijau 5	Informan 3

Sumber : Data Primer 2025

Teknik pengujian keandalan data dalam penelitian ini mengaplikasikan pendekatan tematik yang meliputi beberapa tahap utama. Pertama, transkripsi yaitu langkah mentransfer semua informasi dari rekaman secara utuh tanpa merubah isi yang terdapat dalam rekaman itu. Selanjutnya adalah koding yang merupakan proses terstruktur untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan memberi label pada bagian-bagian data teks yang relevan dengan tema tertentu. Tahap berikutnya adalah reduksi, yang meliputi penyaringan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pengubahan data mentah yang dihasilkan dari proses transkripsi dan koding. Terakhir, ada interpretasi, yang merupakan fase di mana peneliti memberikan makna terhadap data yang telah direduksi dan dianalisa [10]. Ini bertujuan untuk memeriksa serta membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan nasabah. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

1. Ibu bisa ceritakan bagaimana awalnya Ibu mengenal BTPN Syariah dan siapa yang mengajak atau memperkenalkan, dan apa yang membuat Ibu tertarik untuk bergabung sebagai nasabah?
2. Setelah Ibu menerima dana dari BTPN Syariah, apa yang pertama kali Ibu lakukan untuk usaha Ibu? Apakah dana itu langsung berdampak pada usaha Ibu? Bisa diceritakan lebih lanjut?
3. Apa saja manfaat utama yang Anda rasakan dari pembiayaan yang diberikan oleh BTPN Syariah?
4. Setelah menerima pembiayaan, adakah perubahan signifikan dalam skala produksi, omzet, atau pemasaran usaha Anda?
5. Sebelum mendapat pembiayaan, apa tantangan utama yang menghambat perkembangan usaha Anda?
6. Adakah tantangan atau kendala yang Anda hadapi meskipun telah mendapatkan pembiayaan dan pendampingan dari BTPN Syariah?
7. Bagaimana nasabah melihat peran pendamping dalam membantu mereka mengatasi masalah atau mengembangkan potensi usaha mereka dan apakah pendampingan itu membantu Ibu dalam mengelola usaha? Bisa dicontohkan?
8. Apakah Ibu jadi lebih percaya diri atau semangat menjalankan usaha setelah ikut program ini? Mungkin karena merasa lebih diperhatikan, lebih banyak teman sesama pengusaha, atau karena ada yang membimbing?
9. Bagaimana respon keluarga atau orang sekitar setelah usaha Ibu berkembang? Apakah mereka mendukung, membantu, atau bahkan ikut bangga dengan usaha Ibu sekarang?
10. Menurut pandangan Anda sebagai nasabah, apakah ada aspek pembiayaan atau pendampingan dari BTPN Syariah yang perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan UMKM?



Gambar 2. Analisis Data Kualitatif

Sumber: data primer, 2025

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Hasil wawancara nasabah BTPN Syariah berdasarkan pertanyaan yang telah disusun dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jawaban Wawancara Terkait Bagaimana Awalnya Mengenal BTPN Syariah, Siapa yang Mengajak Atau Memperkenalkan, dan Apa yang Membuat Tertarik untuk Bergabung Sebagai Nasabah

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
1.Ibu bisa ceritakan bagaimana awalnya Ibu mengenal BTPN Syariah dan siapa yang mengajak atau memperkenalkan, dan apa yang membuat Ibu tertarik untuk bergabung sebagai nasabah?	Informan 1	<i>Pertama kenal btpn syariah dari komunitas UMKM. sebenarnya awalnya tidak ikut, terus di ajak oleh mbak dewi, katanya coba aja siapa tau bisa buat tambah tambah modal. pas habis di ajak itu tidak langsung gabung, masih mikir mikir dulu, terus saya berfikir lama dan 2 tahun kemudian akhirnya bergabung dengan BTPN Syariah. Alasannya gabung adalah untuk menambah modal, pas itu ceritanya mau beli alat</i>	Informasi dari komunitas	Pelaku usaha mengetahui keberadaan program pembiayaan dari sesama anggota komunitas UMKM. Informasi tersebut menjadi pintu awal untuk mempertimbangkan bergabung.	Akses bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk program pembiayaan BTPN Syariah dipicu oleh keperluan modal dan bantuan dari jaringan sosial. Data mengenai program tersebut tidak didapatkan melalui jalur resmi, tetapi menyebar secara tidak resmi di antara anggota komunitas. Pilihan untuk menjadi bagian dari program ini dipengaruhi oleh campuran antara dorongan ekonomi dan modal sosial, bukan hanya pertimbangan ekonomi yang rasional.
	Informan 2	<i>Awal e butuh modal, cerita cerita ke temen, temen e kan sudah pernah di btpn, akhirnya masuk, maksudnya itu tidak mencari sendiri.</i>	kebutuhan modal awal	Pelaku UMKM mengalami keterbatasan modal dalam tahap awal usaha, sehingga membutuhkan dukungan eksternal.	
	Informan 3	<i>Awalnya di ajak sama tetangga karena bisa buat modal usaha, dan</i>	Ajakan tetangga	Pengaruh tetangga dan kebutuhan modal mendorong nasabah	

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
		selanjutnya memutuskan untuk bergabung dengan BTPN Syariah.		untuk bergabung dengan BTPN Syariah.	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 3. Jawaban Wawancara Terkait Setelah Ibu Menerima Dana dari BTPN Syariah, Apakah Dana Itu Langsung Berdampak Pada Usaha

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
2. Setelah Ibu menerima dana dari BTPN Syariah, apa yang pertama kali Ibu lakukan untuk usaha Ibu? Apakah dana itu langsung berdampak pada usaha Ibu? Bisa diceritakan lebih lanjut?	Informan 1	Iya langsung berdampak, kemarin pas dapat modal langsung saya belikan alat dan bahan. Jadi untuk mendukung usaha pakai modal sendiri kadang tidak cukup, mangkanya saya pinjam di BTPN Syariah	Dampak pembiayaan	Pembiayaan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan usaha, seperti pembelian alat dan bahan produksi. Modal yang diperoleh membantu mengatasi keterbatasan dana pribadi.	Pembiayaan memberikan pengaruh signifikan dalam membantu pertumbuhan usaha kecil, terutama dengan meningkatkan aspek produksi. Para nasabah menggunakan dana dengan cara yang bijaksana untuk kebutuhan yang paling prioritas, seperti pengadaan bahan baku, alih-alih untuk investasi aset tetap. Tujuan utama dalam penggunaan dana adalah untuk memastikan kelancaran perputaran modal sehingga usaha dapat terus beroperasi dan berkembang.
	Informan 2	Aku pengajuan di awal, untuk beli bahan bakso langsung, kalau untuk gerobak enggak, saya ambil untuk tambah tambah bahan saja.	pembelian bahan baku	Prioritas awal nasabah adalah pembelian bahan baku bakso, bukan gerobak, guna menambah persediaan.	
	Informan 3	Iya berdampak, dana pembiayaan langsung di buat untuk perputaran modal usaha	Permutaran modal usaha	Dana pembiayaan langsung bertujuan untuk perputaran modal usaha, sehingga menghasilkan dampak positif	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4. Jawaban Wawancara Terkait Apa Saja Manfaat Utama yang Dirasakan Dari Pembiayaan yang Diberikan Oleh BTPN Syariah

Pertanyaan	Keterangan	Trankrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
3. Apa saja manfaat utama yang Anda rasakan dari pembiayaan yang diberikan oleh BTPN Syariah?	Informan 1	Manfaatnya membantu sih untuk usaha umkm kelompok kami, kayak kemarin ada sedikit kendala jadi kita tanggung renteng untuk membantu yang lain. Salah satu manfaat utama yang dirasakan adalah	Pemenuhan bahan baku dan alat	Pembiayaan memungkinkan pelaku usaha untuk membeli bahan baku dan peralatan yang sebelumnya sulit dipenuhi. Hal ini mendukung kelancaran proses produksi dan pengembangan usaha.	Pembiayaan memiliki peran penting dalam mendukung kelangsungan dan perkembangan bisnis, terutama bagi para pengusaha yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan peralatan. Dengan adanya akses ke pembiayaan, para pebisnis

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
		<p>kemampuan untuk menambah bahan baku dan membeli peralatan baru yang sebelumnya sulit dipenuhi hanya dengan mengandalkan modal pribadi.</p>			bisa memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga proses produksi dapat berlangsung tanpa hambatan. Di samping itu, pembiayaan juga berperan dalam membantu pebisnis menjaga persediaan barang, memastikan mereka siap menghadapi permintaan mendadak, dan menjaga agar operasional bisnis tetap efisien. Selain itu, pembiayaan memberikan peluang untuk memperluas usaha dari skala kecil menjadi lebih besar dengan meningkatnya kapasitas belanja dan sirkulasi modal yang lebih baik
Informan 2		<p><i>Manfaat e ya, karna ada stok dagangan pas ada kebutuhan mendadak kan masih ada stok dagangan kan enak, kebutuhan tercukupi.</i></p>	pemenuhan kebutuhan	<p>Pembiayaan membantu pelaku usaha menjaga ketersediaan stok agar siap menghadapi kebutuhan mendadak. Hal ini memastikan operasional usaha tetap berjalan lancar.</p>	
Informan 3		<p><i>Sangat membantu. pertama sebelumnya cuma usaha kecil kecilan, nahh karena dapat pembiayaan jadi bisa dibuat belanja kebutuhan pokok yang lebih besar untuk perputaran usaha.</i></p>	Peningkatan usaha	<p>Pembiayaan memfasilitasi ekspansi usaha dari skala kecil menjadi lebih besar melalui peningkatan kapasitas belanja dan perputaran modal</p>	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5. Jawaban Wawancara Terkait Setelah Menerima Pembiayaan, Adakah Perubahan Signifikan Dalam Skala Produksi, Omzet, atau Pemasaran Usaha

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
4. Setelah menerima pembiayaan, adakah perubahan signifikan dalam skala produksi, omzet, atau pemasaran usaha Anda?	Informan 1	<p><i>Secara umum berdampak dan ada perubahan. Sangat membantu, kemarin karena ada suntikan dana saya bisa beli alat dan bisa menambah misalnya kemarin itu bikin kue Cuma itu itu aja karena saya punya alat yang baru otomatis saya bisa produksi lagi dan ada varian baru juga karena adanya tambahan alat itu.</i></p>	Pembelian alat baru	<p>Bantuan dimanfaatkan untuk pengadaan peralatan, yang mendorong peningkatan produksi dan inovasi produk.</p>	Dalam konteks usaha mikro dan kecil, pembiayaan tidak hanya berperan sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai enabler yang membuka kesempatan baru. Ketika pelaku usaha memiliki akses yang memadai terhadap pembiayaan, mereka dapat melakukan investasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, atau mengadopsi teknologi yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan akses pembiayaan seringkali menjadi penghambat utama yang membuat usaha terjebak

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
					dalam siklus stagnan.
	Informan 2	<p><i>Signifikannya, jujur ya kan jalannya kan tidak tenang, yang jualan kan tidak tenang kadang jalan 3 kadang jalan semua kadang jalan 4 tidak seperti mangkal, kalau signifikannya belum kan kebutuhannya banyak laine laine gitu kan banyak, tapi masih bisa terjamin</i></p>	Mobilitas Usaha Tinggi	Pelaku UMKM menjalankan usaha secara tidak menetap, berpindah-pindah lokasi sesuai kebutuhan	
	Informan 3	<p><i>Kalo perubahan ada. dulu usahanya cuma kecil kecilan dan yang membeli Cuma tetangga sekitar, kalau sekarang karena adanya modal jadi lebih berani untuk memproduksi lebih banyak lagi dan menawarkan dagangan ke kantor kantor.</i></p>	Produksi meningkat	Produksi mengalami peningkatan setelah mendapat dukungan pembiayaan. Hal ini memungkinkan pelaku usaha memenuhi permintaan pasar yang lebih luas	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 6. Jawaban Wawancara Terkait Sebelum Mendapat Pembiayaan dan Tantangan Utama yang Menghambat Perkembangan Usaha

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
5. Sebelum mendapat pembiayaan, apa tantangan utama yang menghambat perkembangan usaha Anda?	Informan 1	<p><i>Pertama dari semua proses yang paling susah itu adalah pemasaran, kedua seringkali kalo umkm itu terkendala oleh biaya. Kalo saya kan selama belum ada pendanaan beli alat baru itu agak susah kadang ngandelin dari hasil sendiri yang tidak seberapa, kadang untuk modal juga minjem dari suami pas sebelum dapat pendanaan dari BTPN Syariah.</i></p>	kesulitan dalam pemasaran	Pelaku UMKM menghadapi hambatan pemasaran, seperti minimnya akses pasar dan promosi yang terbatas.	<p>Pelaku UMKM menghadapi tantangan besar dalam hal pemasaran, terutama dikarenakan akses pasar yang terbatas dan tingkat promosi yang rendah, yang menghalangi pertumbuhan usaha mereka. Kurangnya dana sebelum mendapatkan pembiayaan membuat pelaku usaha merasa tertekan dan terburu-buru dalam memenuhi kebutuhan operasional, yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan volume produksi dan jangkauan pemasaran. Dengan adanya dukungan finansial, kondisi tersebut berubah menjadi lebih stabil dan nyaman, memberi kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengelola kebutuhan bisnis secara lebih efisien dan</p>

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
					berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa modal tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana tetapi juga sebagai elemen penting dalam mengurangi stres dan meningkatkan kapasitas pemasaran serta produksi.
Informan 2	<i>Masak sedikit, pas kebutuhan banyak akhirnya terbatas jadi terburu buru jadi ada kebutuhan mendadak gitu jadi terburu buru mencari tambahan, sekarang kan ada modal jadi lebih tenang</i>	keterbatasan sumber daya	adanya modal mengubah kondisi dari kekurangan yang menimbulkan ketergesaan menjadi kelapangan yang membawa ketenangan dalam menghadapi kebutuhan		
Informan 3	<i>Tantangannya adalah jualan tidak setiap hari ramai, apalagi jualannya cuma online, terus sebelum mendapat pembiayaan tidak bisa membeli bahan baku dan memproduksi dalam skala yang besar</i>	Keterbatasan modal	Sebelum menerima pembiayaan, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena kekurangan modal. Keterbatasan ini membatasi skala produksi dan jangkauan pemasaran		

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 7. Jawaban Wawancara Terkait Tantangan atau Kendala yang Dihadapi Meskipun Telah Mendapatkan Pembiayaan dan Pendampingan Dari BTPN Syariah

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
6. Adakah tantangan atau kendala yang Anda hadapi meskipun telah mendapatkan pembiayaan dan pendampingan dari BTPN Syariah	Informan 1	<i>Sebenarnya saya tidak merasa terlalu mempunyai kendala sesuatu. Tapi ya ada juga kayak yang jajanan tradisional, Pada bulan-bulan tertentu, seperti bulan Selo dan Suro dalam penanggalan Jawa, pesanan jajanan tersebut cenderung menurun drastis atau bahkan tidak ada pesanan sama sekali. Karena orang jawa pada bulan selo dan suro tidak ada orang mantu atau nikahan.</i>	Keterbatasan Pasar	Permintaan produk menurun drastis pada bulan-bulan tertentu karena pengaruh tradisi lokal. Kondisi ini membuat pelaku usaha sulit mendapatkan pesanan saat tidak ada acara seperti pernikahan.	Pelaku bisnis menghadapi berbagai tantangan dari luar, seperti perubahan permintaan yang disebabkan oleh tradisi setempat, yang mempengaruhi stabilitas pendapatan. Di sisi lain, keterbatasan dana dari institusi pembiayaan mendorong mereka untuk mencari sumber modal lain agar usaha tetap berjalan. Meskipun begitu, mereka tetap menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pengelolaan finansial dengan memastikan pembayaran angsuran berasal dari hasil usaha mereka sendiri, yang mencerminkan disiplin dan tanggung jawab dalam keuangan.

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
	Informan 2	Tetep ada, soalnya tanggungannya tidak cuma 1 ya tetep ada, soalnya kan di btpn kan 1 tahun jadi nunggu lagi pembiayaan dari btpn kan lama tetap cari tambahan dari pihak lain, kalau kendala tetep ada cuma masih bisa lah	Sumber modal tambahan	Karena pembiayaan dari lembaga utama belum mencukupi kebutuhan, pelaku usaha mencari tambahan modal dari pihak lain. Langkah ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan usaha saat kebutuhan masih belum terpenuhi.	
	Informan 3	Ada, kalau sudah mendapat pinjaman tantangannya adalah harus bisa mengangsur dari hasil usaha yang di dana i oleh BTPN tadi bagaimanapun caranya. jadi intinya untuk mengangsur tidak mau kalo mengambil dari pemasukan yang lain, harus dari hasil usaha yang mendapat pendanaan tadi.	Disiplin finansial	Pelaku usaha berkomitmen untuk mengelola keuangan secara tertib setelah menerima pembiayaan. Pembayaran angsuran diupayakan hanya dari hasil usaha tanpa mencampur dengan sumber pemasukan lain.	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 8. Jawaban Wawancara Terkait Bagaimana Nasabah Melihat Peran Pendamping Dalam Membantu Mereka Mengatasi Masalah atau Mengembangkan Potensi Usaha Mereka dan Apakah Pendampingan Itu Membantu Dalam Mengelola Usaha

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
7.Bagaimana nasabah melihat peran pendamping dalam membantu mereka mengatasi masalah atau mengembangkan potensi usaha mereka dan apakah pendampingan itu membantu Ibu dalam mengelola usaha?	Informan 1	Kalo pendampingan dari mbak mbaknya alhamdulilah aku terbantu sih, terimakasih banyak. soalnya aku dikasih spanduk dan aku terbantu juga sih secara garis besar kayak aku kurangnya apa berkat saran dari mbaknya aku jadi tahu yang sebelumnya tidak tahu. Dan juga kemarin seperti slogan aku belum punya terus di bikinkan sama mbaknya.	Bantuan fasilitas	Pendampingan yang diberikan sangat membantu dan memberikan dampak positif bagi nasabah. Bantuan tersebut meliputi pemberian spanduk dan mendapatkan bantuan dalam pembuatan slogan.	Pendampingan yang dilakukan untuk nasabah memberikan keuntungan yang jelas. Bantuan yang tersedia termasuk penyediaan spanduk serta dukungan dalam merancang slogan, yang keduanya berperan penting dalam meningkatkan pengenalan usaha nasabah. Selain itu, promosi melalui digital dan penggunaan poster terbukti berhasil dalam menjangkau pelanggan baru yang sebelumnya tidak mengetahuinya. Lebih jauh, pemanfaatan video sebagai alat promosi sangat efektif untuk menarik perhatian pelanggan dengan lebih

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
					cepat. Konten visual yang diunggah secara signifikan meningkatkan interaksi dengan pelanggan dan pada akhirnya mendorong terjadinya pembelian.
	Informan 2	<i>Ya lumayan itu kan aku buat story dari itu to, yang sampean dari sebagian yang punya nomorku terutama yang sering beli itu komennya ya bagus, alhamdulilah ada kenaikan, sekarang sudah ada poster maksudnya lebih apa ya penilaianya lebih baik, yang dulu ga kenal kenal gitu jadi tahu. Dari promosi, yang dulu kenal bakso cuma gitu gitu aja kan jadi menarik</i>	peningkatan visibilitas usaha	Melalui promosi digital dan poster, usaha makin dikenal oleh pelanggan yang sebelumnya tidak tahu.	
	Informan 3	<i>Sangat membantu, Kemarin pas pendampingan setelah dibuatkan video terus di posting banyak pelanggan yang berminat dan akhirnya chat terus lanjut membeli.</i>	Promosi lewat video	Promosi menggunakan video terbukti menarik perhatian pelanggan secara lebih cepat. Konten visual yang diposting membantu meningkatkan interaksi dan mendorong terjadinya pembelian.	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 9. Jawaban Wawancara Terkait Apakah Jadi Lebih Percaya Diri atau Semangat Menjalankan Usaha Setelah Mengikuti Program Pendampingan

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
8.Apakah Ibu jadi lebih percaya diri atau semangat menjalankan usaha setelah ikut program ini? Mungkin karena merasa lebih diperhatikan, lebih banyak teman sesama pengusaha, atau karena ada yang membimbing?.	Informan 1	<i>Insyaallah lebih percaya diri karena pastinya kita lebih berdaya</i>	Kepercayaan diri	BTPN Syariah memberdayakan nasabahnya, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih besar pada diri nasabah.	Pelaku UMKM menghadapi tantangan besar dalam hal pemasaran, terutama dikarenakan akses pasar yang terbatas dan tingkat promosi yang rendah, yang menghalangi pertumbuhan usaha mereka. Kurangnya dana sebelum mendapatkan pembiayaan membuat pelaku usaha merasa tertekan dan terburu-buru dalam memenuhi kebutuhan operasional, yang pada gilirannya menghambat

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
					kemampuan mereka untuk meningkatkan volume produksi dan jangkauan pemasaran. Dengan adanya dukungan finansial, kondisi tersebut berubah menjadi lebih stabil dan nyaman, memberi kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengelola kebutuhan bisnis secara lebih efisien dan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa modal tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana tetapi juga sebagai elemen penting dalam mengurangi stres dan meningkatkan kapasitas pemasaran serta produksi.
	Informan 2	<i>Lebih semangat lagi,karna ada komen positif tadi kan jadi semangat kan ada komennya</i>	Peningkatan Semangat	komentar positif telah membangkitkan semangat nasabah dan menjadi dorongan untuk lebih semangat lagi.	
	Informan 3	<i>Iya tambah semangat menjalankan usaha setelah mengikuti program BTPN Syariah, karena bisa memproduksi dan menjual lebih banyak setiap hari nya</i>	Peningkatan semangat	Program BTPN Syariah secara langsung meningkatkan semangat dalam menjalankan usahanya. Peningkatan semangat ini kemungkinan besar berasal dari dukungan, pelatihan, atau fasilitas yang diberikan oleh program tersebut.	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 10. Jawaban Wawancara Terkait Bagaimana Respon Keluarga atau Orang Sekitar Setelah Usaha Berkembang dan Apakah Mereka Mendukung, Membantu, atau Bahkan Ikat Bangga Dengan Usaha Sekarang

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
9. Bagaimana respon keluarga atau orang sekitar setelah usaha ibu berkembang? Apakah mereka mendukung, membantu, atau bahkan ikut bangga dengan usaha ibu sekarang?	Informan 1	<i>Kalo membantu sih membantu kayak anak ku, suamiku kalo misalkan aku repot banget gitu kan pasti membantu. Dan tetangga sekitar juga bangga karena aku ngambil tenaga kerja dari tetangga sekitar.</i>	Keterlibatan tetangga	Usaha melibatkan partisipasi warga sekitar, yang memperkuat hubungan sosial dan memberdayakan komunitas.	Partisipasi aktif warga di sekitar dalam kegiatan usaha sangat berperan dalam memperkuat jaringan sosial dan memberdayakan komunitas. Dalam hal ini, terlihat bahwa anggota kelompok saling memberikan dukungan, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun bantuan konkret untuk mencari jalan keluar dari berbagai tantangan yang mungkin muncul. Selain itu, keterlibatan yang aktif dalam

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
					komunitas membangun rasa kepedulian dan kebersamaan yang kokoh. Di samping itu, satu aspek penting lainnya adalah dukungan operasional yang diterima oleh para pelaku usaha, seperti dalam proses pengemasan produk. Bantuan semacam ini sangat penting untuk kelancaran kegiatan usaha sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga berhasil menciptakan ekosistem sosial yang kuat dan saling mendukung di dalam komunitasnya.
Informan 2		<i>Membantu ya tetep membantu, semisal ada curhatan tetangga gitu ya ada solusi tetep membantu ya seneng</i>	dukungan antar anggota	Anggota kelompok saling memberikan dukungan, baik secara emosional maupun dalam mencari solusi atas masalah. Kehadiran dalam komunitas menciptakan rasa saling peduli dan kebersamaan.	
Informan 3		<i>Sangat mendukung. apalagi pas pembungkusan pasti selalu dibantu ngebungkusin</i>	Dukungan operasional usaha.	Pelaku usaha menerima bantuan dalam proses operasional seperti pembungkusan produk. Dukungan ini membantu kelancaran aktivitas usaha sehari-hari.	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 11. Jawaban Wawancara Terkait Apakah Ada Aspek Pembiayaan atau Pendampingan Dari BTPN Syariah yang Perlu Ditingkatkan untuk Memberikan Dampak yang Lebih Besar Bagi Perkembangan UMKM

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
10. Menurut pandangan Anda sebagai nasabah, apakah ada aspek pembiayaan atau pendampingan dari BTPN Syariah yang perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan UMKM?	Informan 1	<i>Menurut saya, pendampingan dari BTPN Syariah masih belum maksimal. Pendamping belum terlalu aktif dalam memantau apakah dana yang diberikan benar-benar digunakan untuk kebutuhan usaha atau tidak. Selama ini juga belum ada evaluasi rutin yang meninjau sejauh mana</i>	pendamping belum optimal	Pendamping belum aktif dalam memantau penggunaan dana dan perkembangan usaha. Evaluasi rutin dan keterlibatan yang lebih intens masih belum dirasakan oleh pelaku usaha.	Pelaku usaha berpendapat bahwa dukungan dalam program pembiayaan belum berjalan dengan baik, khususnya terkait dengan pengawasan dan penilaian usaha. Di samping itu, mereka mengalami tekanan keuangan yang cukup besar, sehingga mengharapkan adanya penurunan suku bunga sebagai salah satu bentuk keringanan. Model tanggung renteng juga

Pertanyaan	Keterangan	Transkrip	Koding	Reduksi	Interpretasi
		perkembangan usaha kami setelah menerima pembiayaan. Saya berharap ke depannya ada Misalnya, pihak BTPN menanyakan apakah usaha kami sudah berkembang lebih baik.			dirasa kurang adil, karena dapat menimbulkan beban ekstra bagi anggota lainnya ketika terjadi kredit macet, sehingga muncul keinginan agar sistem ini dievaluasi kembali atau dihilangkan
	Informan 2	Pinjamannya diperbesar gitu, bunganya diperkecil, jangka waktunya diperpanjang itu ajalah diperbesar pinjamannya	Bunga pinjaman lebih kecil	Pelaku usaha berharap adanya penurunan suku bunga untuk meringankan beban pembayaran pinjaman.	
	Informan 3	Ada, yaitu tanggung renteng. Terkait tanggung renteng agak keberatan karena harus menanggung dulu terkait angsuran nasabah yang ansurannya macet. Alangkah lebih baiknya kalo tanggung renteng seharusnya di tiadakan atau dihilangkan	Tanggung renteng	Keberatan terhadap tanggung renteng karena membebankan penanggungan angsuran macet, sehingga menyarankan penghapusannya.	

Sumber: Data Primer 2025



Gambar 3. Wawancara nasabah BTPN Syariah
 (Informan 1)



Gambar 4. Wawancara nasabah BTPN Syariah
 (Informan 2)



Gambar 5. Wawancara nasabah BTPN Syariah
 (Informan 3)

Hasil Diskusi

Program pembiayaan yang ditawarkan oleh BTPN Syariah untuk pelaku UMKM memperlihatkan kerumitan dalam akses dan dampak yang lebih dari sekadar faktor ekonomi. Keterlibatan dalam program ini dipicu oleh kebutuhan modal dan dukungan dari jaringan sosial, dengan informasi yang menyebar secara tidak resmi di kalangan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peranan penting dalam keputusan pelaku usaha untuk berpartisipasi. Pembiayaan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan usaha kecil, terutama dalam hal produksi, di mana nasabah lebih fokus menggunakan dana untuk hal-hal mendasar seperti pengadaan bahan baku daripada berinvestasi pada aset tetap. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan kelancaran perputaran modal guna menjaga operasional dan pengembangan usaha.

Pembiayaan memiliki peran penting dalam memperkuat keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis, khususnya bagi pengusaha yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan peralatan. Dengan akses pembiayaan, pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan tersebut, menjaga kelancaran proses produksi, serta mengelola stok untuk menghadapi permintaan yang mendadak dan menjaga efisiensi di operasional. Selain itu, pembiayaan juga memberikan kesempatan untuk memperbesar usaha dari skala kecil menjadi lebih besar melalui peningkatan kemampuan belanja dan sirkulasi modal. Dalam konteks UMKM, pembiayaan berfungsi bukan hanya sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai penggerak yang membuka peluang baru, yang memungkinkan investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, atau mengadopsi teknologi. Adanya batasan dalam akses pembiayaan justru menjadi penghambat terbesar yang mendorong stagnasi dalam usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan adalah dalam area pemasaran, yang disebabkan oleh akses pasar yang terbatas dan promosi yang kurang, sehingga menghambat pertumbuhan. Keterbatasan dana menimbulkan tekanan dan rasa terburu-buru untuk memenuhi kebutuhan operasional, yang mengurangi kemampuan untuk meningkatkan volume produksi dan area pemasaran. Dengan adanya dukungan finansial, kondisi menjadi lebih stabil dan nyaman, memungkinkan UMKM untuk mengelola bisnis dengan lebih efisien dan berkelanjutan. Ini menegaskan bahwa modal tidak hanya berfungsi sebagai sumber finansial, tetapi juga sebagai faktor penting dalam mengurangi tekanan dan meningkatkan kapasitas pemasaran serta produksi.

Walaupun pelaku usaha menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi permintaan dan keterbatasan dana dari lembaga pembiayaan, mereka menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pengelolaan keuangan, dengan memastikan pembayaran angsuran berasal dari pendapatan usaha mereka, yang mencerminkan disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, pendampingan kepada nasabah memberikan manfaat langsung, termasuk penyediaan spanduk, bantuan dalam membuat slogan, serta promosi digital dan poster yang berhasil menjaring pelanggan baru. Penggunaan video promosi juga pun sangat efisien dalam menarik perhatian konsumen dan mendorong pembelian, sekaligus meningkatkan interaksi secara signifikan. Hubungan positif antara institusi dan nasabah menciptakan siklus motivasi yang berkelanjutan, di mana dukungan pelatihan dan fasilitas mengurangi tekanan mental serta mendorong inovasi. Keberhasilan program BTPN Syariah tidak hanya dinilai dari aspek finansial, tetapi juga dari perubahan pola pikir nasabah menjadi pelaku usaha yang mandiri dan penuh percaya diri.

Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam kegiatan bisnis sangat memperkuat relasi sosial dan memberdayakan komunitas, yang terlihat dari dukungan emosional serta bantuan konkret antar anggota kelompok. Keterlibatan ini membangun rasa perhatian dan kebersamaan, ditambah dengan dukungan operasional seperti dalam proses pengemasan barang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga berhasil menciptakan ekosistem sosial yang kuat dan saling membantu. Namun, ada beberapa masukan kritis dari pelaku bisnis mengenai program pembiayaan, terutama terkait pengawasan dan evaluasi usaha yang dianggap belum maksimal. Mereka juga mengharapkan penurunan suku bunga sebagai bentuk keringanan akibat dari tekanan keuangan. Model tanggung renteng dianggap kurang adil karena dapat membebani anggota lain saat terjadi gagal bayar, sehingga ada keinginan agar sistem ini diperiksa kembali atau dihapus.

KESIMPULAN

Program fasilitator pendamping telah menunjukkan keberhasilan dan perkembangan yang signifikan, terutama berkat pendampingan rutin dan intensif yang diberikan oleh peserta magang bersertifikat di BTPN Syariah. Para peserta magang ini tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga dituntut memiliki

kemampuan analitis dan pemecah masalah dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh setiap usaha milik nasabah.

Oleh karena itu, fokus utama dari program ini adalah memastikan bahwa peserta magang memahami dan menerapkan hasil yang diharapkan oleh klien. Selain itu, mereka dididik untuk menghitung secara akurat risiko yang mungkin muncul dari setiap peluang bisnis, serta untuk mengembangkan dan menerapkan metode dan pendekatan yang berguna untuk mendorong kemajuan perusahaan. Melalui pendekatan yang terstruktur ini, klien diharapkan dapat secara aktif menerapkan ilmu dan strategi yang mereka miliki untuk mengembangkan bisnis mereka.

Untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman mengenai dampak pembiayaan dan pendampingan BTPN Syariah, penelitian selanjutnya disarankan untuk Melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengamati dampak jangka panjang dari pembiayaan dan pendampingan terhadap keberlangsungan dan kemajuan usaha UMKM. Ini akan memberikan data yang lebih kuat mengenai dampak kumulatif. penelitian selanjutnya juga dapat Membandingkan dampak program BTPN Syariah dengan lembaga keuangan mikro syariah lainnya atau bahkan dengan lembaga keuangan konvensional yang memiliki program serupa. Ini dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan perbedaan efektivitas antar model.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BTPN Syariah. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tbk 2020;2020:1500300.
- [2] Evita S. Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Skripsi Oleh : 2024:8–9.
- [3] Sulistiyanı AT. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. 2nd ed. Yogyakarta: Gava Media; 2022.
- [4] Widodo S, Rahmawati I. Strategi Perencanaan dalam Pendampingan Masyarakat. J Pengabdi Kpd Masy 2022;8:45–58.
- [5] PT. BTPN Syariah. Laporan Keberlanjutan: Program Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Produktif. Jakarta: PT. BTPN Syariah; 2022.
- [6] Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 2020.
- [7] Pramita V, Nisa F, Umtami A. Implementasi Peningkatan Penjualan Nasabah BTPN Syariah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. J Ilm Wahana Pendidik 2024;10:916–22.
- [8] Mulawarman AD, Kamayanti A. Towards Islamic Accounting Anthropology. J Islam Account Bus Res 2018;9:629–47. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2015-0004>.
- [9] Ismayantika Dyah Puspasari, Zulistiani Z. Peraturan Perpajakan PP Nomor 23 Tahun 2018 sebagai Suntikan Hormon bagi Pelaku UMKM (?). J Nusant Apl Manaj Bisnis 2020;5:113–21. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14725>.
- [10] Waruwu M. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Afeksi J Penelit Dan Eval Pendidik 2024;5:198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.